

APTEKINDO
Asosiasi Pendidikan Teknik dan Kejuruan Indonesia

ISSN 1907-2066



Prosiding



UNDIKSHA

Seminar Internasional

**Peran LPTK Dalam Pengembangan
Pendidikan Vokasi di Indonesia**

Denpasar 29 April-2 Mei 2010

**Konvensi Nasional V APTEKINDO
Forum Komunikasi FT/FTK/FPTK-JPTK
Universitas Se-Indonesia**

**Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha**

**SEMINAR INTERNASIONAL
PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA**

**KONVENSI NASIONAL V
ASOSIASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
INDONESIA**

**FORUM KOMUNIKASI FT/FTK/FPTK-JPTK
UNIVERSITAS SE INDONESIA**

DENPASAR, 29 APRIL - 2 MEI 2010

**FAKULTAS TEKNIK DAN
KEJURUAN**

» DAFTAR ISI MAKALAH «

ASOSIASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN INDONESIA

**PANITIA PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL**

Topik:

PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA

I. EDITOR AHLI

1. Prof. Dr. I Nyoman Sudiana, M.Pd.
2. Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si.
3. Prof. Dr. I Made Candiasa, M.I.Kom.
4. Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd.
5. Dra. Nazrina Zuryani, M.A.,Ph.D.
6. Drs. I Nyoman Putu Suwindra, M.Kom.
7. Drs. I Nyoman Adil, M.A.
8. Dra. I Dewa Ayu Made Budhyani, M.Pd.
9. I Gede Sudirtha, M.Pd.
10. Ni Desak Made Sri Adnyawati, M.Pd.
11. Agus Adiarta, M.T.
12. Cok Istri Raka Marsiti, M.Pd.
13. Komang Setemen, S.Si.,M.T.
14. Nyoman Santiyadnya, S.Si.,M.T.
15. Ketut Agustini, S.Si.,M.Si.

II. TIM EDITOR

1. Dra. Damiati, M.Kes.
2. Putu Agus Mayuni, S.Pd.,M.Si.
3. Ni Wayan Marti, M.Kom.
4. I Gede Nurhayata, M.T.
5. I Nyoman Pasek Nugraha, M.T.
6. I Made Gede Sunarya, S.Kom.
7. Agus Aan Jiwa Permana, S.Kom.

PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku prosiding ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Kegiatan Seminar Internasional dengan topik **PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA**, merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendiskusikan sumbangan-sumbangan pemikiran ilmiah dari para narasumber dengan harapan hasil diskusi dapat memberikan ide-ide atau konsep-konsep kreatif ilmiah bagi peningkatan peran LPTK dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia di masa-masa yang akan datang.

Kegiatan Seminar Internasional ini dilakukan dalam rangka kegiatan Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (APTEKINDO) V, dan Temu Karya XVI, serta Konvensi ASPRODIK II Forum Komunikasi FT/FTK/FPTK-JPTK Universitas se Indonesia oleh Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, pada tanggal 29 April 2010 sampai dengan 2 Mei 2010 yang bertempat di Hotel NIKI Denpasar.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah pendamping dari semua narasumber yang diundang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dikarenakan permasalahan teknis, maka dalam buku prosiding ini yang dibukukan hanya halaman pertama saja dari masing-masing makalah atau artikel yang ada. Sedangkan prosiding lengkap disiapkan dalam bentuk *soft copy* yang dikemas dalam bentuk CD yang telah dijadikan format PDF. Bagi para narasumber atau peserta yang memerlukan makalah cetak secara lengkap untuk keperluan-keperluan tertentu, dipersilahkan untuk mencetak makalahnya. Makalah lengkap juga dapat diunduh melalui alamat: <http://www.undiksha.ac.id/Informatika/aptekindo> atau di alamat <http://www.undiksha.ac.id/Informatika> pada menu *download*.

Terimakasih banyak kami sampaikan kepada semua narasumber yang telah berkontribusi menyumbangkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran kreatifnya melalui tulisan dalam bentuk artikel ini. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras demi terselenggaranya acara ini dengan baik.

Akhir kata kami sampaikan mohon maaf apabila dalam buku prosiding ini masih ada kata-kata atau penulisan nama, nama instansi atau yang lainnya yang masih salah, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Terimakasih.

Denpasar, April 2010
Ketua Panitia Prosiding

Komang Setemen

SAMBUTAN DEKAN FTK UNDIKSHA

Om Swastiastu

Salam sejahtera untuk kita semua,

Terlebih dahulu marilah kita panjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya, sehingga Konvensi Nasional V dan Temu Karya XVI Forum Komunikasi FT/FPTK /FTK/JPTK Universitas se-Indonesia dan Seminar Internasional dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghimpun wacana pemikiran baru dan cemerlang dari berbagai pihak, seperti: kalangan ahli, praktisi industri dan usaha untuk kemajuan Pendidikan Teknologi Kejuruan. Kegiatan ini juga merupakan wadah untuk menghimpun informasi dan komunikasi Tenaga Pendidikan Teknologi Kejuruan.

Pada kesempatan ini, saya atas nama pimpinan dan keluarga besar Fakultas Teknik dan Kejuruan UNDIKSHA menyampaikan selamat dan sukses kepada pengurus Aptekindo, peserta Konvensi dan Seminar Internasional yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya demi kelancaran kegiatan ini, dan pada kesempatan ini saya juga menyampaikan dan memberikan penghargaan kepada semua undangan yang telah sudi datang meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran untuk kemajuan Pendidikan Teknologi Kejuatan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua panitia dan donatur yang telah memberikan sumbangan tenaga dan dama baktinya demi kesuksesan kegiatan ini. Saya juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan ini, semoga kegiatan ini memberi makna bagi kita semua.

Om Santih, Santih, Santih

Dekan FTK UNDIKSHA

Dra. I Dewa Ayu Made Budhyani, M.Pd.
NIP. 132 018 667

252	Surniati Chalid	YANG RESPONSIF GENDER PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI	Download
253	Suryana Deha dan Ris R. Mulyana	STUDI IMPLEMENTASI EVALUASI BERBASIS KOMPETENSI (STUDI KASUS PADA SMKN 6 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN)	Download
254	Suryawati	PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN KEMITRAAN DENGAN DUNIA INDUSTRI MELALUI HASIL PENELITIAN	Download
255	Syamsuir	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS GURU SMK RSBI	Download
256	Sylvana M.D.Maukar	PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PENGAWETAN MAKANAN PADA MAHASISWA JURUSAN PKK TATA BOGA FATEK UNIMA DI TONDANO	Download
257	Taslim Pantondate	ANALISIS TENTANG KEPEMIMPINAN BIROKRASI PENDIDIKAN TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU SMK NEGERI DI MANADO	Download
258	Tasma Sucita	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN APLIKASI KOMPUTER BIDANG ENGINEERING DENGAN MEMANFAATKAN PROGRAM SIMULINK	Download
259	Tati	MODEL KURIKULUM KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KEMITRAAN ANTARA PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN DENGAN DUNIA INDUSTRI	Download
260	Tati Satiawati	KEMITRAAN ANTARA PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA KERJA INDUSTRI	Download
261	Telly F.S. Tangkere	PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP (LIFESKILL) DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SMK	Download
262	Tinuk Sitti Nursetiawati Soemino	KEMITRAAN, SHARING, BENCHMARKING, DENGAN DUNIA KERJA MELALUI PROGRAM TREE IN ONE (3 IN 1)	Download
263	Titin Supiani	MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA MATA KULIAH PENATAAN SANGGUL MODERN DI PROGRAM STUDI TATA RIAS	Download
264	Tri Atmadji Sutikno	PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN, SUATU ALTERNATIF	Download
265	Triyanna Widiyaningtyas	DATA WAREHOUSE UNTUK MERANCANG SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PERBANKAN	Download

**PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATA KULIAH PENGAWETAN MAKANAN PADA MAHASISWA JURUSAN PKK TATA BOGA
FATEK UNIMA DI TONDANO**

Oleh:
Sylvana M.D.Maukar
Universitas Negeri Manado

Abstrak

Tujuan Penelitian yaitu :

- (1) Untuk memperoleh gambaran tentang factor-faktor penyebab pelaksanaan pengajaran remedial kepada para mahasiswa peserta mata kuliah Pengawetan Makanan Jurusan PKK Tata Boga FATEK UNIMA di Tondano.
- (2) Untuk memperoleh gambaran model pelaksanaan pengajaran remedial bagi mahasiswa peserta mata kuliah Pengawetan Makanan di Jurusan PKK TATA Boga FATEK UNIMA di Tondano.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif.

Kesimpulan penelitian yaitu

- (1) Faktor-faktor penyebabnya pelaksanaan pengajaran remedial kepada para mahasiswa peserta mata kuliah Pengawetan Makanan pada Jurusan PKK Tata Boga FATEK UNIMA antara lain :
 - (a) Kegagalan mahasiswa sebagai akibat dari kebiasaan belajar yang salah atau kurang memadai dalam mengorganisasikan waktu/fasilitas belajar, melalaikan tugas,
 - (b) mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan memiliki tingkat kemampuan belajar yang bervariasi yaitu ada yang masuk kategori baik, cukup dan kurang. Berdasarkan kenyataan ini maka kepada para mahasiswa peserta matakuliah pengawetan makanan perlu diberikan pengajaran remedial dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan khususnya untuk mata kuliah pengawetan makanan.
- 2) Pelaksanaan pengajaran remedial bagi mahasiswa peserta mata kuliah Pengawetan Makanan Jurusan PKK Tata Boga adalah dengan dua strategi yaitu : (a) Strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif. (b) Strategi dan pendekatan pengajaran remedial yang bersifat preventif.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu menyelesaikan kasus maka disarankan antara lain :
 - Tunjukkan akibat atau pengaruh kebiasaan salah terhadap prestasi belajar dan kehidupan seseorang.
 - Berikan kesempatan masa transisi untuk bertahap dengan pola-pola kebiasaan baru dan meninggalkan kebiasaan lama yang salah.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar melalui strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif, maka sebaiknya aktifkan tehnik pendekatan pengulangan, pengayaan, pengukuhan dan percepatan dalam PBM.

Kata Kunci : Pengajaran remedial, prestasi belajar.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang permasalahan.

Salah satu tugas lembaga pendidikan formal adalah menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap mahasiswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan sesuai pula dengan situasi lingkungan yang tersedia. Kenyataan sering ditemui sejumlah mahasiswa yang memperoleh prestasi hasil belajarnya jauh dibawah ukuran rata-rata atau norma yang ditetapkan, bila dibandingkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh teman-teman dalam kelompoknya, bila dibandingkan dengan potensi yang dimilikinya dan bila dibandingkan dengan prestasi yang di peroleh sebelumnya. Banyak ditemui sejumlah mahasiswa

yang secara potensial diharapkan memperoleh hasil yang tinggi, akan tetapi prestasinya biasa-biasa saja, bahkan mungkin lebih rendah dari teman yang lain yang potensinya lebih kurang dari dirinya.

Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada Kartu Hasil Belajar setiap semester. Bilamana pada Kartu Hasil Studi menunjukkan ada beberapa mata kuliah yang nilainya rendah atau tidak lulus menunjukkan atau dapat dipandang sebagai indikasi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam aktivitas belajarnya dan mereka membutuhkan bantuan secara tepat dan dilakukan dengan segera. Bantuan ini hanya akan berhasil dan dapat dilaksanakan secara efektif apabila kita secara teliti dapat memahami sifat kesulitan yang mereka alami, mengetahui secara tepat faktor yang menyebabkannya serta menemukan berbagai cara mengatasinya yang relevan dengan faktor penyebabnya.

Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar adalah melalui pendekatan pengajaran remedial. Dalam penelitian ini adalah membahas tentang faktor-faktor penyebab pelaksanaan pengajaran remedial dalam usaha meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pengawetan Makanan Jurusan PKK –Tata Boga Fatek Unima DI Tondano.

1.2 Perumusan masalah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi faktor-faktor penyebab pemberian pengajaran remedial kepada mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan Jur.PKK tata Boga Fatek UNIMA DI Tondano ?
2. Bagaimana profil model pelaksanaan pengajaran remedial bagi mahasiswa peserta mata kuliah teknologi pengawetan makanan di Jurusan PKK Tata Boga Fatek UNIMA di Tondano ?

2. Studi Pustaka

2.1 Konsep dasar pengajaran remedial.

2.1.1 Pengajaran remedial dalam PBM.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar , pengajaran remedial memegang peranan penting sekali, khususnya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal. Pengajaran remedial merupakan pelengkap dari proses pengajaran secara keseluruhan .

Beberapa alasan perlunya pengajaran remedial dapat dilihat dari beberapa segi yaitu :

(1) Dari segi mahasiswa kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai prestasi belajar yang masih dianggap kurang, misalnya rata-rata yang dicapai masih jauh di bawah ukuran yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan pula bahwa setiap mahasiswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya. Ada yang berkemampuan tinggi dan ada yang kurang, ada yang cepat dan ada yang lambat, ada yang berbakat dan ada yang kurang berbakat. Di samping itu setiap mahasiswa mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya menggunakan pendekatan yang sama yang kadang-kadang melupakan perbedaan individual ini sehingga keunikan setiap pribadi mahasiswa kurang mendapat pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Apabila mahasiswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya, sangat diharapkan ia dapat mencapai prestasi belajaryang optimal sesuai dengan kemampuannya. Atas dasar hal tersebut pengajaran remedial sangat diperlukan untuk mendapat kesempatan memperoleh prestasi belajar yang memadai sesuai dengan kemampuannya.

(2) Dari pihak dosen, pada dasarnya dosen bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa dosen bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan Instruksional dan tujuan kultural. Apakah semua mahasiswa dapat mencapai tujuan ? Sesuai dengan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua mahasiswa dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan . Terhadap mahasiswa yang masih dinilai belum berhasil mencapai tujuan, dosen bertanggung jawab untuk membantu agar dapat mencapai tujuan melalui peningkatan prestasi belajar. Keberhasilan seorang dosen terletak pada kemampuannya untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya dalam arti mahasiswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugasnya peranan dosen pada dasarnya tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan pada mahasiswanya, akan tetapi ia mempunyai peranan yang lebih luas dari pada itu. Dosen juga berperanan sebagai pembimbing yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam

- (5) Dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- (6) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

2.1.4 Fungsi pengajaran remedial.

Fungsi pengajaran remedial adalah :

(1). Fungsi korektif.

Pengajaran remedial mempunyai fungsi korektif, artinya bahwa melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dipandang masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar .

Hal-hal yang diperbaiki atau dibetulkan melalui pengajaran remedial, antara lain : perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi dan alat pelajaran, evaluasi, segi-segi pribadi mahasiswa. Dengan perbaikan terhadap hal-hal tersebut, maka prestasi belajar mahasiswa beserta factor-faktor yang mempengaruhinya dapat di perbaiki.

(2) Fungsi pemahaman.

Yang dimaksud dengan fungsi ini adalah bahwa pengajaran remedial memungkinkan dosen, mahasiswa dan pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi mahasiswa . Mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami terhadap dirinya dengan segala aspeknya. Demikian pula dosen dan pihak lainnya dapat lebih memahami keadaan pribadi mahasiswa.

(3) Fungsi penyesuaian.

Pengajaran remedial dapat membentuk mahasiswa untuk lebih dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Tuntutan belajar yang diberikan kepada mahasiswa telah disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitannya, sehingga diharapkan mahasiswa lebih terdorong untuk belajar.

(4) Fungsi pengayaan.

Yang dimaksud dengan fungsi pengayaan adalah bahwa pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar, sehingga hasil yang diperoleh mahasiswa dapat lebih banyak, lebih dalam, dan lebih luas, sehingga prestasi belajarnya lebih kaya.

(5) Fungsi akselerasi.

Yang dimaksud dengan fungsi akselerasi adalah bahwa pengajaran remedial dapat mempercepat proses belajar . Misalnya mahasiswa yang tergolong lambat dalam belajar , dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui pengajaran remedial.

(5). Fungsi terapeutik.

Secara langsung atau tidak langsung , pengajaran remedial dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian mahasiswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan. Penyembuhan kondisi kepribadian dapat menunjang pencapaian prestasi belajar , dan demikian pula sebaliknya.

2.1.5 Prosedur pelaksanaan pengajaran remedial.

Prosedur pelaksanaan pengajaran remedial adalah sebagai berikut :

(1) Penelaahan kembali kasus dengan permasalahannya.

Langkah ini merupakan tahapan paling fundamental dalam pengajaran remedial karena merupakan landasan pangkal tolak langkah langkah kegiatan berikutnya. Sasaran pokok langkah ini ialah :

- (a) diperolehnya gambaran yang lebih definitive mengenai karakteristik kasus berikut permasalahannya.
- (b) Diperolehnya gambaran yang lebih definitive mengenai fasibilitas Alternative tindakan remedial yang direkomendasikan.

(2) Menentukan alternative pilihan tindakan.

Langkah ini merupakan lanjutan logis dari langkah pertama. Dari hasil penelaahan yang kita lakukan pada langkah pertama itu akan memperoleh kesimpulan mengenai dua hal pokok , ialah :

- (a) karakteristik kasus yang akan ditangani secara umum.
- (b) Alternative pemecahannya.

(3) Layanan bimbingan dan penyuluhan (psikoterapi).

Langkah ini pada dasarnya bersifat pilihan bersyarat ditinjau dari kerangka keseluruhan prosedur pengajaran remedial. Sasaran pokok yang hendak dival oleh layanan ini ialah terciptanya kesehatan mental kasus, dalam arti ia terbebas dari hambatan dan ketegangan batinnya, untuk kemudian siap sedia kembali melakukan kegiatan belajar secara wajar dan realistis.

(4) Melaksanakan pengajaran remedial.

Sasaran pokok dari setiap pengajaran remedial ini ialah tercapainya peningkatan prestasi dan atau kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditetapkan.

Strategi dan pendekatan pengajaran remedial ada dua cara yaitu :

(a) Strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif.

Tindakan pengajaran remedial ini dapat dikatakan sebagai bersifat kuratif kalau dilakukan setelah program PBM utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empiric bahwa ada seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebahagian besar atau seluruh anggota kelas/kelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program PBM yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditetapkan. Program PBM termaksud dapat diartikan sebagai program untuk tiap pertemuan, untuk satuan (unit) bahan pelajaran atau satuan waktu (mingguan, bulanan, semesteran dsb) tertentu.

- mahasiswa yang prestasinya jauh sekali dibawah batas criteria keberhasilan minimal, dapat diusahakan untuk pada suatu saat tertentu dapat memadai criteria keberhasilan minimal tersebut.

- mahasiswa yang sedikit masih kurang atau bahkan telah tinggi sekalipun prestasinya dari ukuran kriteria keberhasilan minimal, untuk pada suatu saat dapat lebih disempurnakan atau *diperkaya bahkan mungkin ditingkatkan kepada program yang lebih tinggi lagi.*

Untuk mencapai sasaran-sasaran pokok tersebut, oleh para ahli dikembangkan beberapa teknik pendekatan seperti apa yang disebut : pengulangan (repetition), pengayaan (enrichment), dan penguksuhan (reinforcement) serta percepatan (accleration).

(b) Strategi dan pendekatan yang bersifat preventif

Kalau strategi dan tehnik pendekatan kuratif ditunjukkan kepada mahasiswa yang secara empiric sudah nyata-nyata menunjukkan kesulitan tertentu (prestasi lemah, kurang mampu melakukan penyesuaian), maka pendekatan preventif ditujukan kepada mahasiswa tertentu yang berdasarkan data/informasi yang ada dapat diantisipasi atau diprediksikan atau setidaknya-tidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan menyelesaikan suatu program studi tertentu yang akan ditempuhnya.

Oleh karena itu sasaran pokok dari pendekatan preventif ialah berusaha sedapat mungkin agar hambatan-hambatan dapat mencapai prestasi dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditetapkan.

Kalau dalam pendekatan kuratif tindakan remedial itu berpangkal tolak dari hasil post-teaching diagnostic yang berdasarkan data/informasi hasil test sumatif, maka pendekatan preventif bertolak dari hasil pre test atau evaluasi reflektif atau test of entering behaviors. Berdasarkan hasil pre – teaching diagnostic ini pada garis besarnya mahasiswa dapat diidentifikasi kedalam tiga kategori ialah :

- mereka yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program PBM utama (biasa) sesuai dengan waktu yang telah disediakan (termasuk kategori normal rata-rata)
- mereka yang diperkirakan akan sanggup menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan (mahasiswa cepat).
- Mereka yang diperkirakan akan terlambat atau tidak akan dapat menyelesaikan program sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Atas dasar perkiraan maka ada tiga kemungkinan tehnik layanan pengajaran yang bersifat remedial seperti disarankan oleh para ahli pendidik dan psikologi pendidikan ialah : layanan pengajaran kelompok yang diorganisasikan secara homogen, layanan pengajaran secara individual, layanan pengajaran secara kelompok dengan dilengkapi kelas khusus remedial dan pengayaan..

(5) Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali.

Dengan selesainya dilakukan pengajaran remedial, seyogianya dideteksi ada atau tidaknya perubahan pada diri kasus. Oleh karena itu perlu diadakan pengukuran kembali. Hasil pengukuran ini akan memberikan informasi seberapa jauh atau seberapa besar perubahan itu telah terjadi, baik dalam artian kuantitatif maupun kualitatif.

(6) Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik.

Hasil penafsiran dan pertimbangan ini akan membawa tiga kemungkinan kesimpulan :

- (a) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya dengan mencapai criteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.

- (b) Kasus menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya namun masih belum sepenuhnya memadai criteria keberhasilan minimum yang diharapkan.
- (c) Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti baik dalam segi prestasinya maupun dalam kemampuan penyesuaian dirinya.

Rekomendasi yang seyogianya dikemukakan sebagai tindak lanjut hasil kesimpulan diatas sudah barang tentu hendaknya menunjukkan tiga kemungkinan pula :

- (a) bila kasus pertama (a) dapat dinyatakan terminal atau direkomendasi untuk melanjutkan kepada program PBM utama tahap berikutnya.
- (b) Bila kasus kedua (b) seyogianya diberikan program khusus yang ditujukan kepada pengayaan dan penguatan prestasi atau kemampuannya sebelum dinyatakan terminal atau diperkenankan melanjutkan kepada program selanjutnya.
- (c) Bagi kasus ketiga (c) seyogianya dilakukan re-diagnostik sehingga mungkin ditemukan nanti dimana letak kelemahannya dari pengajaran remedial tersebut.

3.2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penampakan tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik (mahasiswa jur. PKK Tata Boga yang mengikuti mata kuliah Pengawetan Makanan) yang diungkap melalui suatu evaluasi belajar. Dalam suatu kurun waktu tertentu, peserta didik diberikan pelajaran atau belajar sesuai rencana/kurikulum Perguruan Tinggi dan lebih khusus pada mata kuliah Jurusan terkait. Setelah selesai waktu yang ditentukan tersebut, maka peserta didik di evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran serta adanya perubahan yang diakibatkan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Sardiman (2005) memberikan penjelasan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, kerampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psiko motorik. Mengenai perubahan peserta didik, maka menurut Bloom meliputi tiga ranah yaitu :

- (1) Kognitif domain (knowledge, Comprehension, analysis, Synthesis, evaluation, application)
- (2) Affective domain, (receiving, responding, valuing, organization, characterization).
- (3) Psychomotor domain (initiatory level, pre-routine level, routinized level)

Dengan demikian maka ditinjau secara umum, maka yang menjadi tujuan belajar adalah : (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) Penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan sikap.

4 Metodologi Penelitian

4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain. Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengajaran remedial bagi mahasiswa peserta mata kuliah teknologi pengawetan makanan di Jurusan PKK Tata Boga Fatek UNIMA di Tondano.

Yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah :

- (1) faktor-faktor penyebab pemberian pengajaran remedial kepada mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan Jur. PKK tata Boga Fatek UNIMA DI Tondano..
- (2). Model pelaksanaan pengajaran remedial bagi mahasiswa peserta mata kuliah teknologi pengawetan makanan di Jurusan PKK Tata Boga Fatek UNIMA di Tondano

Sumber data penelitian adalah ditetapkan secara purposif. Kemudian yang menjadi sumber data adalah mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan Jur. PKK tata Boga Fatek UNIMA DI Tondano., dan dosen penanggung jawab mata kuliah yang bersangkutan.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta studi documenter. Selanjutnya data dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang sekaligus bertindak sebagai instrument dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Oleh karena itu setiap langkah penelitian selalu berkaitan dengan langkah yang lain. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif.

5 Hasil penelitian dan pembahasan.

5.1 faktor-faktor penyebab pemberian pengajaran remedial kepada mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan Jur.PKK tata Boga Fatek UNIMA DI Tondano.

Faktor-faktor penyebabnya antara lain :

(1) Kegagalan mahasiswa sebagai akibat dari kebiasaan belajar yang salah atau kurang memadai dalam mengorganisasikan waktu/fasilitas belajar, melalaikan tugas, (2) mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan memiliki tingkat kemampuan belajar yang bervariasi yaitu ada yang masuk kategori baik, cukup dan kurang. Berdasarkan kenyataan ini maka kepada para mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan perlu diberikan pengajaran remedial dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan khususnya untuk mata kuliah pengawetan makanan.

5.2 Pelaksanaan pengajaran remedial bagi mahasiswa peserta mata kuliah teknologi pengawetan makanan di Jurusan PKK Tata Boga Fatek UNIMA di Tondano' adalah terdiri atas dua strategi yaitu:

(1) Strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif.

Tindakan pengajaran remedial ini dapat dikatakan sebagai bersifat kuratif karena dilakukan setelah program PBM utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empiric bahwa ditemui beberapa mahasiswa dipandang kurang mampu menyelesaikan program PBM secara sempurna sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditetapkan. Kenyataan ini ditemui pada program PBM untuk tiap pertemuan, mid semester dan akhir semester.

Diharapkan setelah mahasiswa diberikan pengajaran remedial maka :

- mahasiswa yang prestasinya jauh sekali dibawah batas criteria keberhasilan minimal, dapat diusahakan untuk pada suatu saat tertentu dapat memadai criteria keberhasilan minimal tersebut.
- mahasiswa yang sedikit masih kurang atau bahkan telah tinggi sekalipun prestasinya dari ukuran kriteria keberhasilan minimal, untuk pada suatu saat dapat lebih disempurnakan atau diperkaya bahkan mungkin ditingkatkan kepada program yang lebih tinggi lagi.

Untuk mencapai sasaran-sasaran pokok tersebut, maka dilakukannya pengajaran remedial dalam bentuk pengulangan (repetition), pemberian tugas terstruktur, tugas mandiri, pengayaan (enrichment).

(2) Strategi dan pendekatan yang bersifat preventif

. Berdasarkan hasil pre-teaching ditemui :

- Mahasiswa yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program PBM utama (biasa) sesuai dengan waktu yang telah disediakan (termasuk kategori normal rata-rata)
- Mahasiswa yang diperkirakan akan sanggup menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan (mahasiswa cepat).
- Mahasiswa yang diperkirakan akan terlambat atau tidak akan dapat menyelesaikan program sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Atas dasar perkiraan ini maka diberikannya teknik layanan pengajaran yang bersifat remedial yaitu layanan pengajaran kelompok (seluruh mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan) serta layanan pengajaran secara individual untuk mata kuliah pengawetan makanan, dan kegiatan ini diberikan sebelum, sedang dalam proses perkuliahan ataupun setelah selesai perkuliahan.

6. Kesimpulan dan saran

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yaitu :

(1) Faktor-faktor penyebabnya antara lain :

(a) Kegagalan mahasiswa sebagai akibat dari kebiasaan belajar yang salah atau kurang memadai dalam mengorganisasikan waktu/fasilitas belajar, melalaikan tugas, (b) mahasiswa peserta mata kuliah pengawetan makanan memiliki tingkat kemampuan belajar yang bervariasi yaitu ada yang masuk kategori baik, cukup dan kurang. Berdasarkan kenyataan ini maka kepada para mahasiswa peserta matakuliah pengawetan makanan perlu diberikan pengajaran remedial dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan khususnya untuk mata kuliah pengawetan makanan.

(2) Pelaksanaan pengajaran remedial bagi mahasiswa peserta mata kuliah Pengawetan Makanan Jur.PKK Tata Boga adalah dengan dua strategi yaitu : (a) Strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif. (b) Strategi dan pendekatan pengajaran remedial yang bersifat preventif.

6.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu menyelesaikan kasus maka disarankan antara lain :
 - Tunjukkan secara langsung akibat atau pengaruh kebiasaan salah terhadap prestasi belajar dan kehidupan seseorang.
 - Berikan kesempatan masa transisi untuk berlatih dengan pola-pola kebiasaan baru dan meninggalkan kebiasaan lama yang salah.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar melalui strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif, maka sebaiknya aktifkan tehnik pendekatan pengulangan, pengayaan, penguatan dan percepatan dalam PBM.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin, 1975, **Prinsip-prinsip diagnostic Kesulitan belajar**, Bandung.
- Entang M, 1981, **Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial**, Jakarta.
- Gene Stamford, 1980, **Developing Effective Classroom Group**, Visual Library, New York.
- Peter L.J. 1975, **Competence for teaching : Individual Instruction**, Wads Worth Publishing Company, Inc. Belmont California.
- Sardiman A M, 2005, **Interaksi dan motivasi belajar mengajar** , PT Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Raka Joni T, 1980, **Cara belajar siswa aktif implikasinya terhadap sistim pengajaran**, Jakarta.
- Wilson J A R , 1971, **Diagnosis of learning difficulties**, Mac.Graw Hill Company, New York.